

ABSTRAK

RAHMI MAULANI

**ANALISIS RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN PAJANAN DEBU KAYU PADA PEKERJA MEBEL SEKTOR INFORMAL
(Studi di KS Bahan Bangunan Jalan Leuwianyar Kota Tasikmalaya)**

Proses pengolahan kayu menjadi barang mebel cenderung menghasilkan debu kayu yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis risiko kesehatan lingkungan dari pajanan debu kayu terhadap kesehatan pekerja. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional* menggunakan pendekatan Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL). Sampel penelitian ini adalah seluruh pekerja di Mebel Informal KS Bahan Bangunan berjumlah 15 orang. Pengambilan data mengenai waktu pajanan, frekuensi pajanan, dan durasi pajanan dilakukan melalui wawancara menggunakan instrumen kuesioner, serta dilakukan pengukuran konsentrasi debu kayu menggunakan alat *dust sampler*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan ARKL. Hasil penelitian menunjukkan waktu pajanan pekerja adalah 9,4 jam/hari, dengan frekuensi pajanan rata-rata selama 320 hari/tahun, serta durasi pajanan rata-rata telah terjadi selama 20 tahun. Hasil pengukuran konsentrasi debu kayu pada bagian pemotongan sebesar 5,9 mg/m³, bagian penyerutan 3,105 mg/m³, bagian pengamplasan 4,9 mg/m³, serta konsentrasi rata-ratanya adalah 4,638 mg/m³. Hasil perhitungan ARKL menunjukkan *intake* minimum dan maksimum pada pajanan *realtime* masing-masing sebesar 0,059 mg/kg/hari dan 0,615 mg/kg/hari. Pada pajanan *lifetime* dengan proyeksi 30 tahun didapatkan nilai *intake* minimum dan maksimum masing-masing sebesar 0,294 mg/kg/hari dan 0,71 mg/kg/hari. Hasil karakterisasi risiko menunjukkan pada pajanan *realtime* terdapat 2 orang pekerja yang memiliki risiko kesehatan tidak aman (RQ>1), sedangkan pada pajanan *lifetime* terdapat 4 orang pekerja yang memiliki risiko tidak aman (RQ >1). Oleh karena itu diperlukan manajemen risiko dengan menurunkan konsentrasi, waktu pajanan serta frekuensi pajanan hingga batas aman. Selain itu pengelolaan risiko perlu dilakukan seperti dengan pendekatan teknis, pendekatan administrasi serta penggunaan APD pada pekerja.

Kata Kunci : Debu Kayu, Mebel Informal, ARKL.